

# KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PALANGKA RAYA

**Stefanus Rikardus Dhajo**

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum  
Keuskupan Palangka Raya

**Paulina Maria**

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum  
Keuskupan Palangka Raya

**Silvester Adinuhgra**

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum  
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** The purpose of this study is to describe the professional competence of Catholic religious teachers in the ability of the teaching and learning process and to improve good learning outcomes. This research is a research that uses a quantitative research approach with a descriptive method. Data was obtained using a closed questionnaire with 20 questions that must be answered by them. Respondents of the study were 5 Catholic religious teachers who teach at public elementary schools in the city of Palangka Raya. From the results of research that has been conducted by researchers to teachers of Catholic religious education at the State Elementary School of Palangka Raya City, it can be concluded that the professional competence of Catholic religious education teachers is good. This can be seen from the achievement of each indicator, namely in indicator 1, the ability to make planning and teaching preparation is 86.6% which is included in the good criteria. Indicator 2, Mastery of the material taught to students is 65% which is included in the criteria of good enough. Indicator 3, the mastery of teaching methods and strategies is 60% which is included in the criteria of good enough. Indicator 4, giving assignments to students is 73.3% which is included in the good criteria. Indicator 5, the ability to manage class is 75% which is included in good criteria. Indicator 6, The ability to carry out assessment and evaluation is 80% which is included in the good criteria. From these results, it can be concluded that the professional competence of Catholic religious education teachers in the teaching and learning process at the Palangka Raya City Elementary School is going well.*

***Keywords:** professional competence, catholic religion teacher, teaching and learning.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi profesionalisme guru agama katolik dalam kemampuan proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil pembelajaran yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh menggunakan angket tertutup. Responden penelitian yaitu guru agama katolik yang

---

Received Maret 07, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022

\* Stefanus Rikardus Dhajo

mengajar di sekolah dasar negeri kota Palangka Raya berjumlah 5 orang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama katolik di Sekolah Dasar Negeri Kota Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama katolik adalah baik. Hal tersebut dilihat dari pencapaian masing-masing indikator yaitu pada indikator 1. kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar adalah 86,6% yang masuk pada kriteria baik. Indikator 2. penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa adalah 65% yang masuk pada kriteria cukup baik. Indikator 3. penguasaan metode dan strategi mengajar adalah 60% yang masuk pada kriteria cukup baik. Indikator 4. memberikan tugas-tugas kepada siswa adalah 73,3% yang masuk pada kriteria baik. Indikator 5. kemampuan mengelola kelas adalah 75% yang masuk pada kriteria baik. Indikator 6. kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi adalah 80% yang masuk pada kriteria baik. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Katolik dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Kota Palangka Raya berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** kompetensi profesional, guru agama katolik, belajar mengajar.

## **LATAR BELAKANG**

Hamalik (2005) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar harus dilakukan dengan sengaja, dan direncanakan agar proses belajar tercapai dengan baik. Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan mengajar pada hekekatnya tidak lebih dari sekedar menolong siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Sedangkan pembelajaran usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keaktifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Karena tugas dari Guru adalah mengajar, maka kompetensi utama yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk mengajar. Kompetensi pedagogik inilah yang langsung berkaitan erat dengan tugas utama Guru, yaitu mengajar.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Guru**

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Demikian pula ia harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Kesungguhan guru adalah harus ditunjukkan dengan sikap profesional, sebab tidak semua orang bisa menjadi guru kecuali mereka yang memang mempunyai bakat, kemauan dan dipersiapkan melalui pendidikan keguruan. Untuk itu profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaannya terletak dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang disyaratkan.

Menurut Akhyak dalam bukunya Profil Pendidik Sukses menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Sedangkan dalam Undang- Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) menegaskan bahwa:

*Guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal maupun nonformal. Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut disesuaikan artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal. Guru juga manusia. Guru adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat. Guru membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan perannya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Yang dimaksud dengan

orang lain di sini bisa peserta didiknya, tenaga kependidikan di sekolah maupun instansi, dan masyarakat pada umumnya tempat tinggal seorang guru. Peranan dan segala tingkah laku seorang guru di sekolah dan di masyarakat akan senantiasa dipantau oleh orang lain, baik itu peserta didik, sesama tenaga kependidikan maupun masyarakat.

Guru Sebagai Pribadi kunci Kepribadian Guru sebagai faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa. mengetahui bahwa guru merupakan key person dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas alam bidang akademis, melainkan dalam bidang non akademis. Dalam masyarakat guru dipandang sebagai orang yang harus “ di guguh dan di tiru”.

### **Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar.

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakupi berapa aspek tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007b) menjelaskan bahwa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Sedangkan menurut Diknas (Suparno 2001:47), tugas guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki beberapa kompetensi atau kemampuan yang sesuai seperti, kompetensi kepribadian, bidang studi, dan pendidikan/ pembelajaran. Kompetensi tersebut selalu harus dikembangkan dan diolah sehingga semakin tinggi, dengan kompetensi yang tinggi diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi.
  1. Memahami peserta didik secara mendalam.
  2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
  3. Melaksanakan pembelajaran.
  4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran;

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi:
1. kepribadian yang mantap dan stabil.
  2. Kperibadian yang dewasa.
  3. Kepribadian yang arif.
  4. Kepribadian yang berwibawa.
  5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  6. mengevaluasi kinerja sendiri.
  7. mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi:
1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
  2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
  3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
  4. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- d. Kompetensi professional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi:
1. Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar.
  2. Menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
  3. Mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
  4. Penerapan konsep konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
  5. Mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

### **Guru Agama Katolik**

Hamu ( 2011:10) menjelaskan guru agama katolik merupakan suatu profesi yang berarti sesuatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama katolik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar disiplin ilmu maksudnya mereka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh paham dan ahli dalam bidangnya sebagai pendidik dan pewarta sabda. Seorang guru Agama Katolik adalah seorang pendidikan sekaligus pewarta. Seorang pendidik atau pewarta akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia memiliki pemahaman yang jelas dan benar tentang apa sebenarnya dimaksudkan dengan mendidik atau mewartakan. Guru agama katolik menurut Kono (2010:19) seseorang yang telah menghayati Allah melalui hubungan pribadi dan persekutuan mesra dan membimbing orang lain kepada penghayatan yang sama, setelah pengalaman itu dialami sendiri, dengan memberikan kesaksian lewat kata dan tindakan. Sehingga dengan demikian guru agama itu menjadi tanda sungguh-sungguh dari wahyu yang sedang berlangsung dan ia berperan sebagai Nabi yang menafsirkan makna wahyu serta membimbing untuk menanggapi dengan iman.

Di dalam komunitas Gereja, Guru agama atau katekis merupakan cerminan kesatuan antara manusia dengan Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Agustinus (2015:2) mengatakan bahwa:

*Guru agama katolik adalah seorang guru yang memberikan pendidikan agama katolik di sekolah-sekolah." Seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang cerdas, inovatif, kreatif, jujur, rendah hati, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru agama Katolik harus mempunyai penge-tahuan yang luas dan karakter yang kuat agar menjadi pengajar yang profesional.*

Justisianto (2009:5) menjelaskan bahwa syarat guru agama Katolik yang baik adalah memiliki iman kepada Kristus, baik hati, punya pengetahuan agama serta ilmu yang luas, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru agama Katolik hendaknya bisa menampakkan kepada peserta didik bahwa Kristus sungguh nampak dalam dirinya sendiri ketika mengajar peserta didik. Guru agama Katolik merupakan suatu profesi dan jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Katolik, oleh karena itu pengajaran agama Katolik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar disiplin ilmu agama Katolik.

Sedangkan, mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti tersendiri dan bertanggung jawab sosial atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Itu berarti tugas Guru Agama Katolik berat karena harus mendidik dan mewartakan.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Di katakan dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian dapat dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat angka-angka.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Palangka Raya kepada Guru Agama Katolik pada tingkat Sekolah Dasar Negeri pada bulan Mei 2021.

**Tabel 1. Perencanaan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan				
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Menyusun Proposal	X	X			
2	Ujian Proposal		X			
3	Penelitian			X		
4	Analisis					

## **Populasi dan sampel**

### Populasi

Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah semua guru agama katolik sekolah dasar negeri yang ada di kota Palangka Raya yang berjumlah 8 orang.

### Sampel

Arikunto (2010:174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dimanakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksudkan dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sampel karena jumlah populasi kurang dari 100.

### Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

- Menetapkan tempat penelitian
- Permohonan ijin kepada instansi terkait untuk melakukan penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- Mengumpulkan data guru agama katolik yang mengajar di sekolah dasar negeri.
- Memberikan angket tertutup kepada guru agama katolik yang mengajar di sekolah dasar negeri sebagai bahan penyajian penelitian.

#### 3. Analisis data

- Hasil dari penyebaran angket dilakukan analisis dengan menggunakan aturan skala interval yang terdiri dari beberapa pilihan jawaban yaituya, kadang-kadang dan tidak.
- Menganalisis jawaban guru agama katolik pada lembar angket.

#### 4. Tahap Pengambilan Kesimpulan

- Pada tahap ini penulis akan menyimpulkan dari hasil analisis data dan menuliskan laporannya secara lengkap dari awal penelitian hingga hasil akhir dari penelitian yang di peroleh oleh penulis.
- Menyusun laporan akhir penelitian.

## ANALISIS DATA

### Gambaran umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada seluruh guru pendidikan agama Katolik kota Palangka Raya khususnya guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Negeri Kota Palangka Raya. Dari data yang diberikan oleh Bimbingan Masyarakat Kota, jumlah guru Pendidikan Agama Katolik tingkat sekolah dasar sebanyak 8 orang guru. Para Guru mengajar di Sekolah dasar negeri yang ada di kota Palangka Raya. Adapun data guru yang diberikan oleh Bimas Kota adalah sebagai berikut:

#### Data Guru Yang Mengajar Di Sekolah Negeri Palangka Raya

NO	NAMA GURU	TEMPAT SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH
1.	GN, S.Ag	SDN 1 Palangka Raya	Jln. Tjlik Riwut
2.	LS, S.Ag	SDN 2 Palangka Raya	Jln. Renjani
3.	RU, S.Ag	SDN 13 Palangka Raya	Jln. Garuda
4.	Y, S.Ag	SDN Ppercobaan	Jln. Damang leman
5.	RP	SDN 4 Menteng	Jln. Damang Leman
6.	OBNL	SDN 11 Langkai	Jln. Ponegoro
7.	TMS,S.Ag	SDN 1 Bukit tunggal	Jln. Tingang
8.	HE, S.Ag	SDN 3 Bukit Tunggal	Jln. Tjilik Riwut KM. 8

### Penyajian data

Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang di sebarakan melalui google form kepada para responden yang menjadi sampel pada penelitian penulis. Responden pada penelitian ini adalah guru agama katolik yang mengajar di sekolah dasar negeri kota palangka raya. Angket yang disebarakan melalui google form adalah sebanyak 5 orang sesuai dengan jumlah responden.

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang kompetensi profesional guru agama katolik yang mengajar di sekolah dasar negeri kota palangka raya. Data yang diperoleh peneliti melalui angket tertutup.

## **Pembahasan**

Proses belajar mengajar adalah salah satu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menerapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, enam indikator digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana kompetensi profesional para guru pendidikan agama katolik. Keenam indikator tersebut berkaitan satu dengan yang lain dalam satu siklus pembelajaran.

Guru memahami dan menyadari bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk dipersiapkan ketika akan mengajar. Meskipun para guru ini adalah guru yang sudah berpengalaman dalam dunia mengajar, tetapi mereka menjelaskan bahwa RPP menjadi gambaran yang memberikan arah untuk mereka dalam proses pembelajaran. Segala persiapan yang dilakukan mulai dari tujuan pembelajaran, persiapan media ataupun metode yang akan digunakan, bagaimana rancangan proses pembelajaran sampai dengan evaluasi berupa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah tercantum dalam RPP tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran yang menjelaskan bahwa tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis kepada guru pendidikan agama katolik yang berjudul tentang “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama katolik dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri Kota Palangka Raya”, dapat disimpulkan Kompetensi profesional guru pendidikan agama katolik yang mengajar di sekolah dasar negeri kota palangka raya yang di peroleh berdasarkan hasil observasi melalui indikator- indikator yang telah di persiapan adalah baik, dan mampu melaksanakan kompetensi profesionalnya sebagai guru dengan sesuai indikator yang telah ada dalam penelitian ini.

Dengan dimilikinya kompetensi profesional guru, semua kegiatan mengajar guru akan lebih terencana, wawasan guru bertambah dan semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat membimbing siswa dalam belajar secara baik, dengan bekal berbagai cara yang mereka miliki. Dengan beberapa kegiatan yang telah terbukti dilakukan. Diantara faktor pendukung kompetensi profesional guru adalah pengalaman profesional guru, kemampuan guru dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **Saran**

#### **1. Kepada Kepala Kantor Bimbingan Masyarakat Katolik Kota Palangka Raya**

Hendaknya lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru dalam bidang pembelajaran sehingga para guru pengetahuan dan penerapan yang dimiliki para guru saat ini dapat bertambah.

#### **2. Kepada Para Guru**

Hendaknya para guru senantiasa mengembangkan pengetahuan mereka dalam mengajar meskipun mereka sudah bertahun-tahun berkecimpung dalam dunia pengajaran sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran kedepan yang dilaksanakan benar-benar bisa menjadi lebih baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan menambahkan variable-variabel yang lain sehingga penelitian ini dapat lebih berkontribusi untuk pengembangan pendidikan khususnya pendidikan agama katolik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharun, H. 2018. Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
- Datus, Wilhemus, O. R. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 144-166.
- Djamarah dan Zaim. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Hamu, Fransiskus Janu. 2011. Kompetensi Guru Agama Katolik. Dalam *sepakat: jurnal pastoral kateketik* vo 1, hal 10-19. Palangka raya: sekolah tinggi pastoral tahasak danum pabelum keuskupan palangkaraya
- Hamalik Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, O. 1987. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Jon. 2015. Kompetensi Profesionalisme Guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Aceh:Syiah Kuala University Press.
- Jayadipura, Y. (2018). In House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Idaarah*, 2(2), 260-268.
- Musfah, jejen. 2011. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik
- Musfah, J. (2012). Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Kencana.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, M. (2020). Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193-200.
- Pane, A. Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.

- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Sabriani, S. (2013). Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri 3 Watampone). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 13(2), 39-46.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Saondi dan Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persido.
- Salim, H dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 97-112.
- Siono, Y dan Taek, E. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Katolik Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Di Smp Negeri 2 Kupang. *Jurnal Pastoralia*, 1(1), 40-53.
- Siyoto Sandu, Sodik M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sri Iswati, Anshori, Muslich, 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Air Langga.
- Tirtarahardja dan la sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA